

PENDAHULUAN

A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan keterampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan keterampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi Bimbingan dan Konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi Bimbingan dan Konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yaitu antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal, dan mempraktekkan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang Bimbingan dan Konseling dalam dunia pendidikan.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh keterampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi Bimbingan dan Konseling. Dengan kata lain, praktik Bimbingan dan Konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki dibawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Mahasiswa

- a. Mengetahui dan mengetahui secara langsung kegiatan proses pembelajaran siswa secara umum, dan kegiatan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling pada khususnya.
- b. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan pendidikan pada umumnya.
- c. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan bekal yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam seluruh konteks dan proses pendidikan.
- d. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menangani berbagai tugas sebagai calon guru pembimbing khususnya dan tenaga kependidikan pada umumnya, mengatur (manajemen) program Bimbingan dan Konseling, dan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dalam setting sekolah.
- e. Mendewasakan dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah yang ada pada diri siswa dan seluruh pihak di sekolah pada umumnya.

2. Sekolah

- a. Sekolah diharapkan akan mendapatkan inovasi dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling serta proses pendidikan pada umumnya.
- b. Sekolah memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola kegiatan Bimbingan dan Konseling khususnya, serta proses pendidikan pada umumnya.

3. Program Studi Bimbingan dan Konseling

- a. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan umumnya, dan Bimbingan Konseling khususnya, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan lapangan.
- b. Memperoleh masukan tentang kasus dalam bidang Bimbingan dan Konseling khususnya dan pendidikan pada umumnya yang berharga sebagai bahan pengembangan penelitian.
- c. Memperluas dan meningkatkan kerjasama dengan sekolah tempat praktik.

D. Waktu Praktik Pengalaman Lapangan

Waktu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah dimulai tanggal 01 Juli – 17 September 2014.

E. Tempat dan sasaran Praktik Pengalaman Lapangan

Tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah SMK N 2 Yogyakarta, yang berlokasi di Jalan AM Sangaji no.47, Yogyakarta, kode 55233, Tlp (0274) 513490 , Fax (0274) 512639, E-mail : info@smk2-yk.sch.id , website : www.smk2-yk.sch.id .

Sedangkan sasaran dari kegiatan praktek pengalaman lapangan tersebut adalah siswa SMK N 2 Yogyakarta, beserta seluruh anggota yang terlibat dalam pelaksanaan ppl tersebut.

F. Analisis situasi

Mengenal situasi dan kondisi tempat PPL mutlak diperlukan, karena pengenalan terhadap situasi dan kondisi tempat praktek merupakan langkah awal untuk mempermudah adaptasi praktikan dengan tempat praktik. Proses adaptasi ini merupakan faktor yang sangat signifikan. Dikarenakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tempat praktik merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang tujuan PPL.

SMK Negeri 2 Yogyakarta beralamat di jalan A.M. Sangaji 47 Yogyakarta, lebih dikenal dengan nama STM Jetis (STM 1 Yogyakarta). SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan cukup punya nama di dunia industri maupun pemerintahan. Banyak lulusannya tersebar di

berbagai wilayah Indonesia, mampu memimpin di bidang industri maupun pemerintahan.

Gedungnya anggun dan berwibawa, dibangun pada tahun 1919. Pada masa penjajahan Belanda gedung ini dipakai sebagai sebagai gedung sekolah PJS (Prince Juliana School). Karena merupakan peninggalan sejarah, maka gedung ini oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata melalui Peraturan Menteri Nomor: PM.25/PW.007/MKP/2007 ditetapkan sebagai cagar budaya.

Sekolah Teknik Negeri yang pertama di Indonesia adalah Sekolah Teknik Menengah di Yogyakarta. Ijazah pertama Sekolah Teknik Menengah di Yogyakarta dikeluarkan tahun 1951. Kompetensi keahlian yang ada pada Sekolah ini adalah Teknik Civil, Teknik Listrik dan Teknik Mesin.

1. Visi, misi, dan motto SMK N 2 Yogyakarta

a. VISI

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan bertaraf internasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa

b. MISI

- 1) Melaksanakan Sistem Manajemen Mutu (SMM) berbasis ICT dan berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi standar.
- 3) Meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman memenuhi standar kualitas dan kuantitas.
- 4) Mengembangkan kurikulum, metodologi pembelajaran dan sistem penilaian berbasis kompetensi.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran sistem CBT (Competency-Based Training) dan PBE (Production-Based Education) menggunakan bilingual dengan pendekatan ICT.
- 6) Membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan baik dalam maupun luar negeri.
- 7) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (life skill) dan berakhlak mulia.

c. MOTTO

Pelayanan prima, unggul dalam mutu, tinggi dalam prestasi

2. Keadaan fisik dan fasilitas sekolah

Sesuai dengan tuntutan yang harus dipenuhi oleh Sekolah Bertaraf Internasional agar tamatan memiliki daya saing tingkat nasional maupun internasional, maka fasilitas pembelajaran dikembangkan secara bertahap untuk implementasi pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology). Langkah-langkah yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas hotspot di beberapa tempat sehingga guru dan siswa dapat mengakses internet secara gratis.
2. Melengkapi ruang kelas dengan PC, Viewer dan Wall Screen guna pembelajaran menggunakan perangkat berbasis ICT.
3. Menyediakan ruang SAS (Self Access Study) yang merupakan digital library (perpustakaan digital), guna pembelajaran mandiri menggunakan intranet. Materi pembelajaran yang telah dibuat guru disimpan pada server dan dapat diakses oleh pengguna Digital Library. Materi pelajaran disajikan dalam bahasa Indonesia dan sebagian menggunakan bahasa Inggris.
4. Memambah jam pelajaran Matematika, bahasa Inggris dan Fisika guna menambah bekal pengetahuan bila ingin meneruskan kuliah serta untuk bersaing di tingkat internasional.
5. Mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris, Fisika dan Kimia dengan Laboratorium Bahasa atau Laboratorium IPA..
6. Materi pelajaran diberikan oleh guru yang berkualitas dengan jenjang pendidikan S3 (1 orang), S2 (16 orang), S1 (172 orang), D3/Sarjana Muda (8 orang). Dan STM (1 orang)
7. Memberikan pelajaran dengan model teaching factory, yaitu siswa dibimbing langsung untuk menghasilkan barang-barang standar pabrik untuk dijual di pasaran umum.
8. Memberikan kegiatan pengembangan diri berupa ketrampilan ekstra kurikuler dan kegiatan keagamaan dengan fasilitas yang memadai,
9. Selalu dilakukan pembenahan peralatan praktek dan laboratorium sehingga tidak terlalu ketinggalan oleh perkembangan ilmu dan teknologi.
10. Menerapkan SAMS (Sistem Administrasi Manajemen Sekolah) berbasis IT sehingga pelayanan lebih cepat dan akurat.

Sedangkan ruangan dan fasilitas yang tersedia di SMK N 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- | | | | |
|-----------------------------|---|---|-------|
| 1. Kepala Sekolah | : | 1 | ruang |
| 2. Kepala Tata Usaha & Staf | : | 1 | ruang |

3.	Wakil,Kepala Sekolah & Staf	:	4	ruang
4.	Ruang Teori	:	47	ruang
5.	Perputakaan	:	2	ruang
6.	Ruang guru utama & jurusan	:	5	ruang
7.	Kesenian (karawitan & Band)	:	2	ruang
8.	Tempat ibadah (Islam, Kristen, Katholik)	:	3	ruang
9.	Kopsis	:	2	ruang
10.	Gambar manual	:	5	ruang
11.	Gambar Komputer & KKPI	:	5	ruang
12.	Laboratorium Bahasa Inggris	:	2	ruang
13.	Laboratorium Fisika/Kimia	:	2	ruang
14.	Sidang	:	2	ruang
15.	UKS	:	1	ruang
16.	SAS	:	1	ruang
17.	WC guru	:	4	unit
18.	WC siswa	:	19	unit
19.	Ruang BP	:	1	ruang
20.	Ruang Ketua Kompetensi Keahlian & Tin Pengembang	:	1	ruang
21.	Ruang Koordinator Normatif, Adaptif	:	2	ruang
22.	QMR & DQMR	:	1	ruang
23.	Bengkel Listrik	:	6	ruang
24.	Bengkel Elektronika	:	3	ruang
25.	Bengkel Otomotif	:	3	ruang
26.	Bengkel Multimedia & Jaringan	:	4	ruang
27.	Bengkel Bangunan	:	10	ruang
28.	Ruang Perlengkapan & gudang	:	2	ruang
29.	Ruang OSIS	:	1	ruang
30.	Aula	:	1	ruang
31.	Lapangan sepak bola	:	1	lapangan
32.	Lapangan volley ball	:	4	lapangan
33.	lapanagan Tenis/basket ball	:	1	lapangan
34.	Lapangan bulu tangkis	:	2	lapangan
35.	Kantin	:	7	ruang
36.	Pos Keamanan	:	2	ruang
37.	Parkir Kendaraan Siswa	:	1	area
38.	Parkir Sepeda Guru/Karyawan	:	1	area
39.	Jenset/Diesel	:	1	ruang

40. Ruang resepsiones : 1 ruang
 41. Menara air : 3 tower
 42. Garasi Mobil : 1 ruang

3. Kondisi non fisik sekolah

Selain kondisi fisik dan fasilitas yang ada di SMK N 2 Yogyakarta yang sudah tergolong lengkap dan memenuhi syarat kelayakan sebagai fasilitas yang harus dimiliki instansi pendidikan tingkat sekolah menengah, juga terdapat kondisi non fisik yang juga memiliki kelayakan, yaitu sebagai berikut :

Jumlah siswa, guru, dan karyawan SMK N 2 Yogyakarta

Kelas x

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLA H ROMBE L	SISWA		JUMLA H
			L	P	
1	Teknik Gambar Bangunan	3	70	26	96
2	Teknik Konstruksi Batu & Beton	1	31	1	32
3	Teknik Survei & Pemetaan	1	19	13	32
4	Teknik Audio Video	2	47	17	64
5	Teknik Komputer dan Jaringan	2	48	16	64
6	Multimedia	2	42	22	64
7	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	4	115	13	128
8	Teknik Pemesinan	4	128	0	128
9	Teknik Kendaraan Ringan	4	128	0	128
	JUMLAH	23	628	108	736

Catatan : Mulai Tahun 2013/2014 jumlah siswa per rombel adalah 32 siswa

Kelas XI

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLA	SISWA	JUMLA
----	---------------------	-------	-------	-------

		H ROMBE L	L	P	H
1	Teknik Gambar Bangunan	3	77	20	97
2	Teknik Konstruksi Batu & Beton	1	16	0	16
3	Teknik Survei & Pemetaan	1	23	12	35
4	Teknik Audio Video	2	55	17	72
5	Teknik Komputer dan Jaringan	2	61	10	71
6	Multimedia	2	47	24	71
7	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	4	105	16	121
8	Teknik Pemesinan	4	122	0	122
9	Teknik Kendaraan Ringan	4	118	0	116
	JUMLAH	23	624	99	723

Kelas XII

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLA H ROMBE L	SISWA		JUMLA H
			L	P	
1	Teknik Gambar Bangunan	3	64	27	91
2	Teknik Konstruksi Batu & Beton	1	25	3	28
3	Teknik Survei & Pemetaan	1	18	12	30
4	Teknik Audio Video	2	48	18	66
5	Teknik Komputer dan Jaringan	2	58	11	69
6	Multimedia	2	32	36	68
7	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	4	110	10	120
8	Teknik Pemesinan	4	116	1	117
9	Teknik Kendaraan Ringan	4	122	0	122
	JUMLAH	23	593	118	711

Presentasi Kelulusan Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta			Jumlah Lulus			Persentase Kelulusan
	L	P	JML	L	P	JML	
2001/2002	637	25	662	625	25	650	98,19
2002/2003	631	25	656	619	24	643	98,02
2003/2004	627	18	645	622	17	639	99,07
2004/2005	631	12	643	622	11	633	98,44
2005/2006	605	18	623	555	17	572	91,81
2006/2007	655	26	681	635	23	658	96,62
2007/2008	623	29	652	613	29	642	98,47
2008/2009	580	25	605	580	25	605	100
2009/2010	571	49	620	563	49	612	98,71
2010/2011	639	74	713	634	74	708	99,30
2011/2012	594	110	704	592	110	702	99,72
2013/2014			711			708	99,58

Jumlah Guru

NO	URAIAN	GURU		JUMLAH
		L	P	
1	PNS PEMKOT	94	78	188
2	PNS DEPAG	2	-	2
3	NABAN PEMKOT	7	14	59
4	HONOR KOMITE	7	3	22
JUMLAH		110	95	271

Jumlah Karyawan

NO	URAIAN	GURU		JUMLAH
		L	P	
1	PNS PEMKOT	7	4	11
2	NABAN PEMKOT	32	5	37
3	HONOR KOMITE	8	2	10
JUMLAH		47	11	58

Selain materi yang berhubungan dengan kompetensi yang harus diberika kepada siswa, siswa juga dibekali ketrampilan pengembangan diri yang diharapkan bermanfaat bagi masa depannya, melalui kegiatan Ekstra Kurikuler (EKSKUL). Kegiatan-kegiatan OSIS antara lain:

1. Umum:

- a. Peringatan Hari Besar Nasional dan Keagamaan
- b. Pengabdian Masyarakat / Bakti Sosial
- c. Bela Negara, PKS, PMR, Pramuka

2. Olah Raga:

- a. Sepak Bola
- b. Volley Ball
- c. Basket Ball
- d. Pecinta Alam,
- e. Wall Climbing
- f. Bela Diri (Karate)

3. Seni & Budaya:

- a. Karawitan
- b. Seni Tari
- c. Teater
- d. Band

4. Pengetahuan:

- a. Majalah dinding
- b. Kuli Tinta (Jurnalistik)
- c. KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)

Prestasi yang diperoleh dari kegiatan Ekstra Kurikuler antara lain :

Majalah KARSA telah diakui oleh LIPI dengan diterbitkannya ISSN (International Standart Serial Number) nomor 2088-7329.

G. Materi praktek yang akan dilaksanakan

Perumusan Materi Program PPL dilandaskan pada analisis Bimbingan dan Konseling SMK N 2 Yogyakarta, ditinjau dari segi non-fisik, dan program-program yang disajikan telah melewati bimbingan dari pihak Bimbingan dan Konseling SMK N 2 Yogyakarta. Berikut rancangan kegiatan PPL Bimbingan dan Konseling SMK N 2 Yogyakarta.

a. Layanan Dasar

Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli atau peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

Tujuan layanan ini adalah untuk membantu seluruh konseli atau peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya, yang dapat dilakukan melalui strategi layanan klasikal dan strategi layanan kelompok.

1) Bimbingan Kelas/Klasikal

Bimbingan kelas merupakan program bimbingan yang menuntut mahasiswa praktikan untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Bimbingan kelas ini dilakukan untuk memberikan materi layanan pada peserta didik mengenai Bimbingan dan Konseling di sekolah

Teknik dan metode yang digunakan:

- Bimbingan kelas menggunakan metode ceramah, diskusi, *story telling*, writing, brain storming, penayangan video, dan permainan/games. Sementara, media bimbingan menggunakan power point, video, dan lain-lain.
- Dalam hal ini praktikan memberikan bimbingan , diantaranya dalam bidang pribadi : penerimaan diri, percaya diri, tujuan hidup. Social : kepemimpinan, kerja sama. Belajar : gaya belajar, cara belajar efektif, konsentrasi, manajemen waktu belajar. Serta karir : cita-cita, informasi perguruan tinggi, informasi pekerjaan, dan lain sebagainya.

2) Pelayanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama di lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut.

Teknik dan metode yang digunakan:

- Pelayanan orientasi secara langsung, diantaranya dilakukan dengan metode bimbingan klasikal, dengan cara sharing dan diskusi mengenai cara beradaptasi bagi siswa kelas x, atau kelas xi, xii yang juga harus menyesuaikan dengan lingkungan kelas, pelajaran, guru, dan teman baru.
- Pelayanan orientasi secara tidak langsung, misalnya menggunakan papan bimbingan. Dalam hal ini mahasiswa praktikan membuat papan bimbingan mengenai “Tips Bergaul yang Baik dengan Teman” ditujukan kepada seluruh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu bergaul dengan teman secara baik sehingga mempermudahkannya dalam menjalin pertemanan di sekolah.

3) Pelayanan Informasi

Pelayanan informasi merupakan suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang disampaikan oleh mahasiswa

praktikan kepada peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

Teknik dan metode yang digunakan:

- Pelayanan informasi secara langsung, misalnya melalui bimbingan klasikal, yaitu pemberian informasi mengenai lapangan pekerjaan, informasi perguruan tinggi, dan lain sebagainya.
- Pelayanan informasi secara tidak langsung, misalnya menggunakan papan bimbingan. Dalam hal ini mahasiswa praktikan membuat papan bimbingan mengenai “Meningkatkan Percaya Diri” dengan tujuan agar peserta didik dapat menumbuhkan dan meningkatkan percaya dirinya.

4) Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari praktikan) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari serta berguna untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Teknik dan metode yang digunakan:

- Bimbingan kelompok menggunakan metode permainan/games dan diskusi.
- Dalam hal ini praktikan memberikan permainan/games mengenai kerja sama, dan kepemimpinan.
- Selain menggunakan metode games, juga menggunakan metode diskusi kelompok, menyelesaikan tugas yang diberikan diantaranya adalah mengenai hak dan kewajiban manusia, dan lain sebagainya.

5) Pelayanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling.

a) DCM (Daftar Cek Masalah)

Penyebaran DCM merupakan suatu kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami peserta didik.

b) Angket sosiometri

Angket sosiometri merupakan suatu angket untuk mengetahui tingkat hubungan sosial peserta didik.

c) Presensi siswa

Presensi siswa merupakan alat untuk mengetahui tingkat kehadiran peserta didik setiap harinya.

b. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan bagi konseli atau peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

1) Konseling Individual

Layanan konseling individual dilakukan dengan tatap muka antara mahasiswa praktikan dengan siswa dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah siswa. Tetapi tetap pemecahan masalah ada di tangan siswa.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah membantu siswa untuk mengetahui dirinya, mau menerima dirinya apa adanya, bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa mengaktualisasikan dirinya dan mampu memecahkan masalahnya.

b. Perencanaan individu

Bantuan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahannya.

Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, merencanakan, atau mengelola pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Dalam hal ini, praktikan memberikan materi berkaitan dengan perencanaan individu dalam aspek pribadi melalui materi “ tujuan hidup” menggunakan metode diskusi dan penayangan video motivasi tujuan hidup. Selain aspek pribadi, juga memberikan perencanaan dibidang karir, seperti gambaran cita-cita setelah lulus, ingin kuliah atau bekerja.

c. Dukungan Sistem

Kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program Bimbingan dan Konseling di sekolah secara menyeluruh melalui pengembangan profesi, manajemen program serta riset dan pengembangan

Dalam hal ini praktikan melaksanakan kolaborasi dengan mahasiswa prodi mata pelajaran dan orang tua dalam mengetahui dan menanggapi permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Rancangan kegiatan PPL diatas didasarkan pada analisis masalah siswa yang diambil dari Daftar Cek Masalah (DCM). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswa dan masalah-masalah dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Analisis masalah siswa berdasarkan Daftar Cek Masalah (DCM) merupakan langkah awal untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan dasar meliputi bimbingan kelas, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, dan pengumpulan data, layanan responsif meliputi konseling individu, konseling kelompok, dan home visit, perencanaan individual, serta dukungan sistem yang pelaksanaan kegiatan PPL tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bagian selanjutnya.

Rancangan program Bimbingan dan Konseling dimaksudkan untuk memudahkan mahasiswa praktikan dalam melihat program-program yang akan dilaksanakan dan mengetahui program apa saja yang telah terlaksana. Program-program yang telah dirancang mendapat arahan dan bimbingan dari DPL PPL dan guru pembimbing.

PELAKSANAAN PPL

A. Praktek persekolahan

Praktek prasekolahan yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan diantaranya adalah pada pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB), yang dilaksanakan pada tanggal 24 juni sampai 8 juli 2014. Pada kegiatan tersebut, yang dilakukan mahasiswa praktikan adalah membantu administrasi seperti entry data calon mahasiswa baru, membantu tes pemeriksaan fisik, dan lain sebagainya. Proses pelaksanaan dari kegiatan penerimaan peserta didik baru yang dibantu oleh mahasiswa praktikan tersebut dilaksanakan secara bergantian oleh beberapa mahasiswa disetiap harinya, mengingat jumlah mahasiswa yang melakukan KKN PPL di SMK N 2 Yogyakarta tersebut sebanyak 42 mahasiswa.

Selain pada penerimaan peserta didik baru (PPDB), mahasiswa praktikan juga berpartisipasi dalam kegiatan masa orientasi peserta didik baru, yang dilaksanakan pada tanggal 14 sampai 18 juli 2014. Pada kegiatan tersebut, mahasiswa praktikan mendampingi calon peserta didik baru pada setiap kegiatan yang juga didampingi oleh panitia dari OSIS.

Pendampingan tersebut, dilakukan mulai pada saat pagi hari apel di lapangan, hingga mendampingi calon siswa baru pada saat kegiatan di aula, sampai acara selesai pada siang harinya.

Selain melakukan pendampingan calon siswa baru pada kegiatan masa orientasi peserta didik baru, mahasiswa praktikan juga melakukan pendampingan kegiatan pramuka pada kelas xi yang juga dilaksanakan bersamaan pada saat kegiatan masa orientasi peserta didik baru berjalan. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa praktikan pada saat pendampingan pramuka adalah mendampingi serta membantu member materi yang juga didampingi oleh Pembina pramuka.

B. Praktek bimbingan dan konseling di sekolah

Praktek bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan setelah seluruh tahap persiapan mulai dari pembekalan, PPL 1 di kampus, microteaching dan segala bentuk kesiapan baik fisik maupun mental selesai dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pada saat mahasiswa praktikan terjun di dunia sekolah, memiliki bekal, dan mampu untuk menyesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan di sekolah.

Sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kegiatan yang akan dan telah dilakukan oleh mahasiswa praktikan, diantara kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Praktik mengajar

Praktik mengajar merupakan kegiatan pokok dalam pelaksanaan PPL, dimana mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mahasiswa bertugas sebagai guru pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada siswa dengan materi tertentu.

Dengan hal demikian, akan membuat mahasiswa memperoleh pengalaman bagaimana menjadi seorang guru pembimbing yang baik dan profesional. Mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk praktik mengajar secara mandiri tetapi tetap dipantau oleh guru pembimbing secara langsung.

Kegiatan praktik mengajar ini meliputi beberapa kegiatan:

Persiapan Mengajar

Dalam persiapan mengajar, mahasiswa praktikan mempersiapkan satuan layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan untuk melakukan bimbingan di kelas, mempersiapkan siswa, serta mempersiapkan media, alat dan bahan yang akan digunakan.

Apersepsi

Mahasiswa praktikan terlebih dahulu membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan pemberian pemahaman materi yang akan diajarkan, kemudian apersepsi atau membangun hubungan yang komunikatif dengan siswa.

Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan mahasiswa praktikan adalah:

- a. Memberikan bimbingan secara klasikal maupun secara kelompok.
- b. Menyampaikan materi bimbingan.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- d. Memberikan contoh yang benar dan baik dihadapan siswa terkait dengan materi yang disampaikan.
- e. Memberikan tugas kepada siswa

Penutup

- a. Mereview dan memberi kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan.
- b. Penulisan laiseg (laporan segera) oleh siswa
- c. Menutup layanan bimbingan dengan berdoa dan salam.

Sebelum dan sesudah praktik mengajar di kelas, guru pembimbing memberikan evaluasi sebagai arahan dan bimbingan mengenai kekurangan-kekurangan mahasiswa praktikan selama praktik mengajar di kelas. Arahan dan bimbingan yang disampaikan guru pembimbing kepada mahasiswa praktikan ada dua tahap, yaitu:

1) Sebelum Praktek Mengajar

Pada tahap ini guru pembimbing memberikan arahan dalam menyusun persiapan mengajar, yaitu Satuan Layanan (Satlan). Guru pembimbing menyampaikan beberapa hal yang belum tercantum di satlan yang telah disusun oleh mahasiswa.

2) Sesudah Praktek Mengajar

Pada tahap ini guru pembimbing memberikan evaluasi, arahan, dan saran-saran terhadap mahasiswa praktikan setelah layanan bimbingan selesai disampaikan. Evaluasi tersebut diantaranya menciptakan kondisi siswa yang mampu memperhatikan praktikan saat mengajar dan persiapan media yang digunakan. Dengan hal demikian dapat membuat mahasiswa praktikan memperbaiki kekurangan yang ada sehingga dapat menjadi lebih baik hingga pertemuan yang selanjutnya.

Pelaksanaan praktek mengajar

Pelaksanaan praktek mengajar bimbingan dan konseling di SMK N 2 Yogyakarta hanya ditujukan kepada siswa kelas XII saja. Sedangkan untuk kelas X dan XI, tidak terdapat jam masuk kelas, sehingga pemberian bimbingan dan konseling dilakukan di luar jam pelajaran, baik dengan cara meminta jam pada guru mata pelajaran lain, pada saat di luar kelas, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kelas XII dilaksanakan 2 jam pelajaran per minggu.

Mahasiswa praktikan melaksanakan praktek mengajar di kelas XII, dan beberapa kelas X dan XI di minggu awal pertemuan. Oleh guru pembimbing,

mahasiswa praktikan diberikan jam mengajar pada dua kelas, yaitu kelas XII Teknik Pemesinan 2 dan XII Teknik Pemesinan 3, karena guru pembimbing mengampu kelas tersebut. Namun, selain kelas tersebut, mahasiswa praktikan juga diminta oleh beberapa guru lain untuk mengajar di beberapa kelas, diantaranya adalah kelas : XII TITL 2, XII TITL 4, XII TGB 1, XII TGB 3, XII TSP, XII TKJ 2, XII MM2, XII TAV 1. Pelaksanaan mengajar tersebut dilakukan perminggu dua jam pelajaran. Sedangkan pada awal pertemuan, mahasiswa praktikan mengajar di kelas X TAV 1, dan XI TAV 1.

Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan meliputi 4 bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Keempat bidang bimbingan tersebut dilaksanakan melalui beberapa jenis layanan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Layanan Dasar

Berdasarkan uraian sebelumnya, telah dijelaskan bahwa layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa melalui kegiatan penyiapan pengalaman yang disajikan secara sistematis dalam rangka perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan. Komponen ini berisikan Bimbingan Klasikal, Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Bimbingan Kelompok, dan Pengumpulan data.

Berikut ini adalah rincian dari layanan dasar yang telah diberikan pada siswa di SMK N 2 Yogyakarta :

a. Bimbingan klasikal

Berikut uraian layanan bimbingan klasikal:

- 1) Tanggal : senin 18 agustus 2014, kamis 21 agustus 2014
- Sasaran : XII TAV 2, XII TITL 4
- Materi : cita-citaku.
- Tujuan : memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki cita-cita yang akan ia pilih, setelah lulus sekolah.
- Metode : brainstorming, Tanya jawab, writing.
- Alokasi waktu : 2 x 45 menit
- Satran : terlampir
- Hambatan : siswa masih merasa kesulitan untuk menentukan cita-cita yang akan ia lakukan setelah lulus, sehingga banyak pertanyaan yang muncul dari siswa mengenai informasi pekerjaan, perguruan tinggi, dan lain sebagainya.

- Solusi : mahasiswa praktikan harus lebih banyak pengetahuan dan informasi sehingga dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan siswa dengan benar.
- 2) Tanggal : kamis 14 agustus 2014, selasa 19 agustus, senin 25 agustus, jumat 30 agustus 2014.
- Sasaran : XII MM 1, XLL TKJ 2, XII TAV 2, XII TGB 3.
- Materi : motivasi meraih cita-cita
- Tujuan : memberikan motivasi kepada siswa untuk bersemangat dalam meraih cita-cita , dengan usaha dan doa serta tidak putus asa.
- Metode : brainstorming, Tanya jawab, games “Harta karun”
- Alokasi waktu : 2 x 45 menit
- Satlan : terlampir
- Hambatan : pada rung kelas tertentu terdapat lantai yang berkramik putih, sehingga kesulitan dalam menyusun media games, karena persiapan media yang digunakan adalah kapur tulis untuk membuat garis-garis.
- Solusi : menggunakan media selain kapur tulis, seperti marker, solasi, dan lain sebagainya.
- 3) Tanggal : sabtu 23 agustus 2014, selasa 26 agustus 2014, kamis 28 agustus 2014, sabtu 6 september 2014
- Sasaran : XII TITL 2, XII TP 2, XII TKJ 2, XII MM2, XII TGB1
- Materi : kepemimpinan
- Tujuan : memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai fungsi pemimpin dalam kelompok, pribadi seorang pemimpin, dan menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri.
- Metode : brainstorming, Tanya jawab, games “ bamboo gila”.
- Alokasi waktu : 2 x 45 menit
- Satlan : terlampir
- Hambatan : kesulitan mencari dan membawa bamboo sebagai media permainan.
- Solusi : mencari dan membawa bamboo ke sekolah.
- 4) Tanggal : kamis 29 september 2014
- Sasaran : XII MM 2, XII TITL 4, XII TP 3.
- Materi : penerimaan diri

- Tujuan : agar siswa mampu menerima keadaan dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya.
- Metode : brainstorming, Tanya jawab, writing.
- Alokasi waktu : 2 x 45 menit
- Satlan : terlampir
- Hambatan : siswa masih kesulitan menemukan kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki, sehingga ketika ditanya apa kekurangan dan kelebihannya mereka justru bingung.
- Solusi : mahasiswa praktikan meyakinkan kepada siswa bahwa setiap manusia itu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.
- 5) Tanggal : senin 1 september 2014, selasa 2 september 2014.
- Sasaran : XII TAV 1, XII TKJ 2
- Materi : Tujuan hidup
- Tujuan : agar siswa mengetahui tujuan hidup yang harus dicapai dan bagaimana cara untuk mencapainya.
- Metode : brainstorming, Tanya jawab, pemutaran video..
- Alokasi waktu : 2 x 45 menit
- Satlan : terlampir
- 6) Tanggal : Kamis 14 Agustus 2014
- Sasaran : XII TP 3
- Materi : gaya belajar.
- Tujuan : agar siswa mengetahui tentang jenis gaya belajar, dan apa tipe gaya belajar yang mereka miliki.
- Metode : brainstorming, Tanya jawab, powerpoint,.
- Alokasi waktu : 2 x 45 menit
- Satlan : terlampir
- Hambatan : terdapat beberapa ruangan yang tidak tersedia LCD dan proyektor, dan harus meminjam di bagian perlengkapan yang kadang kehabisan.
- Solusi : lebih awal meminjam peralatan, atau menggunakan tembok sebagai media.
- 7) Tanggal : Sabtu 30 Agustus 2014,
- Sasaran : XII TP 2
- Materi : konsentrasi.
- Tujuan : agar siswa mengetahui pentingnya berkonsentrasi terutama pada saat menerima pelajaran di kelas.

Metode	: brainstorming, Tanya jawab, writing.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Satran	: terlampir
Hambatan	: mengkondisikan kelas
Solusi	: membuat situasi agar tetap kondusif

2. Layanan responsive

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan bagi konseli atau peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. Konseling individual

Konseling individual dilaksanakan pada siswa yang memiliki masalah dan harus segera ditangani.. Sebelumnya mahasiswa praktikan terlebih dahulu menyaksikan konseling individual dengan konseli RG, yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (ibu Sri Widati) dengan permasalahan konseli yaitu lebih dari dua minggu tidak masuk sekolah tanpa keterangan dengan alasan meminta dibelikan motor oleh orang tuanya. Proses konseling tersebut dilaksanakan pada hari Rabu 3 september 2014, pukul 08.00-09.00 wib. Hasil dari proses konseling adalah terungkapnya permasalahan konseli, dan ditindaklanjuti dengan pemanggilan orang tua (ayah) konseli.

Setelah menyaksikan konseling individual oleh ibu guru, mahasiswa praktikan melakukan konseling individual sendiri dengan dibimbing oleh ibu Ria Pangestuti. Mahasiswa praktikan melakukan konseling individual sebanyak satu kali selama dua sesi konseling dengan konseli (DS). Permasalahan yang dialami DS adalah, ia sering membuat gaduh di kelas saat pelajaran berlangsung, sehingga membuat situasi di kelas menjadi kurang kondusif.

Sebelum melakukan konseling individual, mahasiswa praktikan melakukan observasi sekaligus membarikan materi pada kelas DS, sehingga mengenal dan mengetahui anak tersebut,

kemudian mulai melakukan konseling individual. Konseling sesi pertama dilakukan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2014, pukul 12.00-13.00, dengan tujuan menggali permasalahan yang dialami konseli. Sedangkan sesi kedua, sesuai kontrak perjanjian yang telah disepakati, dilakukan kembali pada hari Sabtu, 6 September 2014 pukul 12.00-13.00 dengan agenda mendiskusikan solusi dari permasalahan konseli. Untuk hasil konseling beserta verbatim dialog konseling terlampir.

2. Perencanaan individu

Bantuan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahannya. Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, merencanakan, atau mengelola pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Perencanaan individu dilakukan melalui bimbingan klasikal di kelas, yang mencakup perencanaan bidang pribadi melalui bimbingan dengan materi “tujuan hidup”, menggunakan media video motivasi, dan metode brainstorming, diskusi, penayangan video. Bidang karir, melalui bimbingan klasikal dengan materi “cita-citaku”, menggunakan metode diskusi, brainstorming, dan writing.

3. Layanan informasi

a. Pembuatan papan bimbingan

Sebagai bentuk pemberian layanan informasi, mahasiswa praktikan selain memberikan informasi melalui kegiatan klasikal di kelas, juga memberikan informasi melalui papan bimbingan.

Papan bimbingan tersebut dibuat oleh mahasiswa praktikan dibantu oleh siswa, diantaranya adalah siswa kelas XII TP 3, XII MM 2, dan XII TITL 4. Proses pembuatan papan bimbingan dimulai dari menyusun siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 7 siswa. Kelompok tersebut diminta untuk berkreasi membuat media papan bimbingan dengan tema yang berbeda dari masing-masing kelompok.

Mahasiswa praktikan menyediakan peralatan yang digunakan untuk membuat papan bimbingan, diantaranya seperti alat tulis berupa marker,

spidol, stabilo, pensil, lem, dobletip, kertas, asturo, gunting, penggaris, sterofoam, dan lain sebagainya, serta fasilitas dari bk berupa printer apabila siswa ingin menggunakan media computer.

Mahasiswa praktikan memberikan penugasan tersebut kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan informasi baik kepada siswa tersebut juga untuk siswa yang lainnya. Selain hal tersebut, pembuatan papan bimbingan yang dibantu siswa juga bertujuan untuk mengasah kreatifitas mereka, dengan mengangkat tema yang memang perlu untuk diangkat dan diberitahukan kepada siswa. Tema tersebut diantaranya adalah kemajuan teknologi, pergaulan, nilai-nilai kemanusiaan, bahaya merokok, dan lain sebagainya.

Sebelum menempel hasil karya tersebut ke papan bimbingan, terlebih dahulu mahasiswa praktikan melakukan seleksi terhadap hasil karya siswa, bersama guru pembimbing.

b. Pembuatan banner jenis layanan bimbingan dan konseling

Pada awal kegiatan KKN PPL, guru pembimbing memberikan masukan untuk mengganti banner jenis layanan bimbingan konseling yang tertempel di ruang bimbingan konseling dengan yang baru, dikarenakan sudah lama. Sehingga, pada minggu-minggu akhir kegiatan PPL, mahasiswa praktikan membuat banner jenis layanan bimbingan dan konseling, beserta mengganti bagan struktur organisasi yang juga tertempel di ruang bimbingan dan konseling.

c. Hambatan pelaksanaan PPL dan cara mengatasinya

Pada kenyataannya, pelaksanaan PPL di sekolah tidak selamanya berjalan dengan lancar. Terdapat berbagai hambatan yang terjadi dan sedikit banyak telah mempengaruhi proses berjalannya kegiatan PPL di sekolah.

Salah satu hambatan adalah hambatan pada saat memberikan bimbingan klasikal di dalam kelas. Hambatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Dari siswa

Hambatan dari siswa diantaranya adalah :

1. Oleh karena setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda, sehingga mereka memiliki persepsi yang berbeda dalam menanggapi materi bimbingan yang diberikan.

2. Karena sebagian besar bahkan hampir semua siswa adalah berjenis kelamin laki-laki, sehingga menghendaki suasana belajar yang lebih santai, hingga kadang materi yang diterima lebih sedikit dari target yang seharusnya.
3. Kebanyakan siswa lebih senang dengan metode bimbingan yang berbeda, seperti games, video dan lain sebagainya, dan malas atau keberatan jika harus menulis.

b. Dari mahasiswa praktikan

1. mahasiswa praktikan memiliki intonasi dan volume suara yang kurang keras, sehingga sedikit kesulitan ketika harus menerangkan di kelas, terlebih jika pada saat berada di kelas yang dekat dengan jalan raya yang bising.
2. Mahasiswa praktikan kadang justru terbawa suasana, dan menjadi diri sendiri (bukan diri seorang guru), pada saat berinteraksi di kelas, mengingat banyak siswa yang memiliki selera humor yang tinggi.
3. Mahasiswa praktikan masih kesulitan dalam memperlakukan siswa secara adil, mengingat banyak siswa yang meminta perhatian mahasiswa praktikan.

c. Hambatan dari luar

1. Tidak semua kelas terdapat lcd dan proyektor, sehingga kesulitan dalam menayangkan video, meskipun bisa pinjam di perkap, namun kadang kehabisan lcd.
2. Terdapat kelas yang dekat dengan jalan raya, sehingga suasananya lebih bising, (kelas TAV).

Sedangkan hambatan lain, di luar bimbingan klasikan adalah, banyaknya tugas administrasi, seperti pengolahan DCM, Sosiometri, dan lain sebagainya yang sedikit banyak telah menyita waktu mahasiswa praktikan,

sehingga mahasiswa memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk belajar atau mencoba hal baru.

Akibat dari hal tersebut, waktu satu bulan pertama hanya digunakan untuk mengolah DCM, dan baru sempat belajar hal baru, seperti konseling individual, konseling kelompok, dan lain sebagainya pada minggu-minggu terakhir sebelum penarikan.

Mengingat beberapa hambatan yang terjadi, maka mahasiswa praktikan telah melakukan beberapa cara yang dirasa mampu untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa praktikan berusaha untuk selalu mengkondisikan kelas, agar proses bimbingan dapat berjalan secara kondusif.
2. Mahasiswa praktikan berusaha untuk menambah volume suara pada saat menerangkan di kelas.
3. Mahasiswa praktikan memiliki materi cadangan apabila terdapat kendala sarana prasarana seperti lcd dan lain sebagainya.
4. Mahasiswa berusaha untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mengerjakan semua tugas secara maksimal.
5. Mahasiswa praktikan berusaha untuk belajar mencoba semua jenis layanan bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan pengembangan dirinya sebagai calon tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten, terutama sebagai calon guru pembimbing yang profesional dalam menangani siswa tidak hanya dengan teori tetapi secara langsung terjun ke lapangan dan memperoleh pengalaman yang nyata dalam mengatasi permasalahan siswa maupun saat mengajar di kelas. Mahasiswa juga dapat mengetahui kondisi nyata yang ada di sekolah baik dari tenaga pendidik, siswa, konsep pembelajaran, sosialisasi dengan masyarakat di sekolah, dan mengetahui kondisi dunia pendidikan secara nyata.

Kesimpulan yang dapat mahasiswa praktikum peroleh, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMK N 2 Yogyakarta, secara umum dapat berjalan dengan lancar, mulai dari pelaksanaannya hingga penarikan pada tanggal 17 september 2014.
2. Banyak pengalaman dan pembelajaran yang dapat mahasiswa praktikan ambil selama menjalani kegiatan praktik pengalaman lapangan di SMK N 2 Yogyakarta ini, diantaranya adalah pengalaman bagaimana menjadi seorang guru bimbingan dan konseling.
3. Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan ini, namun secara umum hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.
4. Selain pengalaman yang banyak diperoleh mahasiswa praktikan juga dapat mengenal orang-orang baru, bapak ibu guru, siswa-siswa di SMK N 2 Yogyakarta, teman-teman PPL, beserta seluruh warga sekolah, yang sedikit banyak telah memberikan pengalaman kepada mahasiswa praktikan.

B. Saran

Bagi pihak sekolah:

1. Pihak sekolah hendaknya lebih mengenalkan keberadaan bimbingan dan konseling sebagai pribadi yang bersahabat, sehingga dapat memunculkan image positif terhadap siswa, dan mampu menjalin kedekatan yang lebih dengan siswa.
2. Pihak sekolah hendaknya lebih melengkapi fasilitas dan pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga keberadaannya dapat lebih terasa bagi siswa.

Bagi mahasiswa praktikan

1. Mahasiswa hendaknya lebih mempersiapkan diri dalam pelaksanaan baik pada waktu di kelas, maupun menyelesaikan administrasi bimbingan dan konseling.
2. Mahasiswa praktikan hendaknya lebih mampu menjalin komunikasi yang hangat dengan seluruh warga sekolah, dan berusaha untuk lebih mengenal mereka.
3. Mahasiswa praktikan hendaknya berusaha untuk menyatu dengan lingkungan sekolah, mengenal segala sesuatu tentang sekolah baik fisik maupun non fisik.

DAFTAR PUSTAKA

Pendoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Bimbingan dan
Konseling.

Tim PP PPL & PKL UNY. 2014. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I*.
Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.